JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 6 No 1 Mei 2026 pp 420-429
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

PENGARUH TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MERAH PUTIH

Doni Pratama Putra [1*], Hendra Riofita [2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Email :donipratamaputra93@gmail.com[1],hendrariofita@yahoo.com[2]

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk: 6 Mei 2026
Revisi: 12 Mei 2026
Diterima: 22 Mei 2026
Tebrit: 25 Mei 2026

Keywords:
Transparency;
financial management;
member trust;
member participation;
cooperative governance.

* *korespondensi : donipratamaputra93@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/f8p22y44

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial management transparency on member trust and participation in Koperasi Merah Putih. Transparency is an important principle in good cooperative governance because it can influence the level of trust and active participation of members in cooperative activities. This study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 60 cooperative members selected using purposive sampling techniques. The research instrument used a Likert scale and was analyzed using descriptive and inferential statistical methods with the assistance of SPSS software. The results showed that the transparency of financial management in Koperasi Merah Putih was categorized as good, especially in terms of financial information disclosure and management accountability. The results of hypothesis testing indicated that financial management transparency had a positive and significant effect on member trust and member participation. In addition, member trust also had a positive effect on member participation in cooperative activities. However, several aspects still need improvement, particularly related to the accessibility and periodic delivery of financial reports. Therefore, cooperatives are expected to improve financial reporting systems, strengthen communication with members, and utilize digital media to support transparency and member participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan dan partisipasi anggota pada Koperasi Merah Putih. Transparansi merupakan prinsip penting dalam tata kelola koperasi yang baik karena dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 60 anggota koperasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan pada Koperasi Merah Putih berada pada kategori

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

baik, terutama dalam aspek keterbukaan informasi keuangan dan akuntabilitas pengurus. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan anggota dan partisipasi anggota. Selain itu, kepercayaan anggota juga berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait aksesibilitas dan penyampaian laporan keuangan secara berkala. Oleh karena itu, koperasi diharapkan dapat meningkatkan sistem pelaporan keuangan, memperkuat komunikasi dengan anggota, serta memanfaatkan media digital untuk mendukung transparansi dan partisipasi anggota.

Kata Kunci: transparansi; pengelolaan keuangan; kepercayaan anggota; partisipasi anggota; tata kelola koperasi

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi kerakyatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan, partisipasi, dan kekeluargaan. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mengembangkan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi yang diterapkan. Tata kelola yang baik (good governance) menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi, terutama dalam menciptakan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi [1].

Salah satu prinsip utama dalam good governance adalah transparansi. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, termasuk anggota koperasi. Dalam konteks koperasi, transparansi pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena anggota memiliki kedudukan ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi [2]. Oleh karena itu, anggota memiliki hak untuk memperoleh informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses mengenai kondisi keuangan koperasi.

Pengelolaan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Kepercayaan tersebut selanjutnya akan mendorong meningkatnya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi, seperti menghadiri rapat anggota, menggunakan layanan koperasi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi [3]. Sebaliknya, rendahnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan anggota, menurunkan partisipasi, dan berpotensi menghambat perkembangan koperasi.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan terkait transparansi pengelolaan keuangan koperasi. Beberapa koperasi belum mampu menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan berkala kepada anggota. Selain itu, keterbatasan akses informasi serta rendahnya pemahaman anggota terhadap laporan keuangan juga menjadi kendala dalam penerapan transparansi [4]. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya persepsi yang beragam dari anggota terhadap pengelolaan keuangan koperasi.

Persepsi anggota menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana transparansi telah diterapkan oleh pengurus koperasi. Persepsi yang positif menunjukkan bahwa anggota merasa memperoleh keterbukaan informasi yang memadai, sedangkan persepsi yang negatif dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan dan komunikasi organisasi [5]. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk memahami bagaimana anggota menilai transparansi pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.

Penelitian mengenai transparansi pengelolaan keuangan koperasi sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian Riofita [2] menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso [3] juga menyatakan bahwa akuntabilitas dan keterbukaan laporan keuangan memiliki hubungan positif terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Namun demikian, penelitian mengenai persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada Koperasi Merah Putih masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat transparansi yang dirasakan anggota koperasi.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan yang meliputi keterbukaan informasi keuangan, akuntabilitas pengurus, serta kemudahan akses terhadap laporan keuangan koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

kajian tata kelola koperasi serta menjadi bahan evaluasi bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan kualitas transparansi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada Koperasi Merah Putih serta menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan dan partisipasi anggota koperasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan anggota koperasi.
H2: Transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi.
H3: Kepercayaan anggota berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transparansi Pengelolaan Keuangan

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola organisasi yang baik (good governance). Transparansi mengacu pada keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan [6]. Dalam konteks koperasi, transparansi memiliki peran penting karena koperasi merupakan organisasi yang berbasis anggota, di mana anggota memiliki hak untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan keuangan koperasi secara terbuka. Transparansi pengelolaan keuangan mencakup keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan, penggunaan dana koperasi, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan [7]. Pengurus koperasi dituntut untuk mampu menyampaikan informasi keuangan secara jujur, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh seluruh anggota. Transparansi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara pengurus dan anggota serta meningkatkan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Selain itu, transparansi juga berkaitan dengan kemudahan akses informasi. Informasi keuangan yang disampaikan harus mudah diperoleh dan dipahami oleh anggota, mengingat tidak semua anggota memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan atau akuntansi [8]. Oleh karena itu, keterbukaan informasi tidak hanya diukur dari tersedianya laporan keuangan, tetapi juga dari sejauh mana anggota dapat memahami isi laporan tersebut. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan anggota, rendahnya partisipasi dalam kegiatan koperasi, serta munculnya konflik internal organisasi. Dengan demikian, transparansi menjadi faktor strategis dalam menciptakan tata kelola koperasi yang sehat dan berkelanjutan.

2.2 Akuntabilitas dalam Koperasi

Akuntabilitas merupakan kewajiban pengurus untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan organisasi kepada pihak yang memiliki hak, yaitu anggota koperasi [9]. Dalam koperasi, akuntabilitas berkaitan erat dengan kemampuan pengurus dalam menjalankan amanah anggota secara jujur, profesional, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, penyampaian laporan dalam rapat anggota, serta adanya mekanisme pengawasan internal maupun eksternal. Pengurus koperasi harus mampu memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana, pembagian sisa hasil usaha (SHU), dan aktivitas operasional lainnya.

Penerapan akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi [10]. Sebaliknya, rendahnya akuntabilitas dapat menyebabkan ketidakpuasan anggota dan menurunkan tingkat partisipasi dalam kegiatan koperasi. Akuntabilitas juga berkaitan dengan prinsip tanggung jawab dan keadilan dalam pengelolaan organisasi. Pengurus tidak hanya bertanggung jawab kepada anggota, tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan, seperti pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola koperasi.

2.3 Persepsi Anggota

Persepsi merupakan proses individu dalam memahami, menilai, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks koperasi, persepsi anggota berkaitan dengan penilaian anggota terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Persepsi anggota dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, tingkat pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan koperasi, serta kualitas komunikasi yang dilakukan oleh pengurus [11].

Anggota yang memperoleh informasi secara jelas dan terbuka cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap pengelolaan koperasi.

Persepsi anggota menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas tata kelola koperasi. Persepsi yang positif akan meningkatkan rasa percaya dan mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menimbulkan sikap apatis dan menurunkan loyalitas anggota terhadap koperasi. Selain itu, persepsi anggota juga dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap informasi keuangan. Semakin mudah anggota memperoleh dan memahami laporan keuangan, maka semakin positif persepsi yang terbentuk terhadap transparansi pengelolaan koperasi [12].

2.4 Pengelolaan Keuangan Koperasi

Pengelolaan keuangan koperasi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan koperasi. Pengelolaan keuangan yang baik harus dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi serta tata kelola organisasi yang baik. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan koperasi melibatkan beberapa komponen utama, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan [13]. Laporan keuangan tersebut menjadi alat utama dalam menilai kondisi dan kinerja koperasi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota.

Selain aspek teknis, pengelolaan keuangan koperasi juga harus memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas. Pengurus tidak hanya dituntut mampu menyusun laporan keuangan secara akurat, tetapi juga harus mampu menyampaikan informasi tersebut secara jelas dan mudah dipahami oleh anggota. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi, seperti meningkatnya efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan kepercayaan anggota [14]. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakpercayaan anggota dan menghambat perkembangan koperasi.

2.5 Hubungan Transparansi, Kepercayaan, dan Partisipasi Anggota

Transparansi pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Keterbukaan informasi yang dilakukan oleh pengurus akan menciptakan rasa aman dan keyakinan anggota terhadap pengelolaan organisasi [15]. Kepercayaan anggota menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih aktif menghadiri rapat anggota, menggunakan layanan koperasi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi.

Sebaliknya, rendahnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan menurunkan partisipasi anggota. Kondisi tersebut dapat berdampak pada melemahnya hubungan antara pengurus dan anggota serta menghambat perkembangan koperasi [16]. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota koperasi.

2.6 Good Governance dalam Koperasi

Good governance merupakan konsep tata kelola organisasi yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Dalam koperasi, penerapan good governance sangat penting karena koperasi merupakan organisasi yang berbasis anggota. Penerapan prinsip good governance akan membantu koperasi dalam menciptakan sistem pengelolaan yang lebih transparan dan profesional [17]. Transparansi menjadi salah satu elemen utama dalam good governance karena memungkinkan anggota untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai aktivitas organisasi. Selain transparansi, akuntabilitas juga menjadi prinsip penting dalam good governance. Pengurus koperasi harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas organisasi kepada anggota secara terbuka dan bertanggung jawab [18]. Penerapan good governance yang baik akan meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat legitimasi pengurus, serta mendukung keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis hubungan antara transparansi pengelolaan keuangan, kepercayaan anggota, dan partisipasi anggota koperasi. Transparansi pengelolaan keuangan dipandang sebagai variabel yang memengaruhi tingkat kepercayaan anggota. Selanjutnya, kepercayaan anggota akan memengaruhi tingkat

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Semakin baik transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota. Tingginya kepercayaan anggota diharapkan mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai aktivitas koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Transparansi Pengelolaan Keuangan → Kepercayaan Anggota → Partisipasi Anggota.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan serta menganalisis hubungan antara transparansi, kepercayaan, dan partisipasi anggota pada Koperasi Merah Putih. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif melalui pengukuran statistik. Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Merah Putih yang berlokasi di Desa Gambut Mutiara, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Koperasi Merah Putih. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti anggota yang telah terdaftar minimal satu tahun dan aktif mengikuti kegiatan koperasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterjangkauan penelitian dan keterwakilan anggota koperasi. Responden penelitian terdiri dari anggota koperasi dengan latar belakang usia, pendidikan, dan lama keanggotaan yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Variabel transparansi pengelolaan keuangan diukur melalui beberapa indikator, yaitu keterbukaan informasi keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan, kemudahan akses informasi, dan kejelasan laporan keuangan. Variabel kepercayaan anggota diukur melalui indikator keyakinan terhadap pengurus, kejujuran pengelolaan keuangan, dan tanggung jawab pengurus. Sementara itu, variabel partisipasi anggota diukur melalui indikator kehadiran dalam rapat anggota, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan penggunaan layanan koperasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan dan partisipasi anggota koperasi. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 anggota aktif Koperasi Merah Putih yang dijadikan sebagai responden penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, dan lama keanggotaan koperasi. Karakteristik responden penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang anggota koperasi yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20–30 Tahun	18	30%
31–40 Tahun	24	40%
41–50 Tahun	12	20%

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

>50 Tahun	6	10%
Jumlah	**60**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi didominasi oleh kelompok usia produktif yang aktif dalam kegiatan ekonomi dan organisasi koperasi.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	28	46,7%
Diploma	10	16,7%
Sarjana	20	33,3%
Pascasarjana	2	3,3%
Jumlah	**60**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi keuangan koperasi perlu dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh anggota.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan	Jumlah	Persentase
1-3 Bulan	20	33,3%
4-6 Bulan	25	41,7%
>6 Bulan	15	25%
Jumlah	**60**	**100%**

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjadi anggota koperasi selama 4-6 Bulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menilai transparansi pengelolaan keuangan koperasi.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan, kepercayaan anggota, dan partisipasi anggota koperasi.

Tabel 4 Persepsi Anggota terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan

Indikator	Mean	Kategori
Keterbukaan informasi keuangan	4,12	Baik
Ketepatan waktu laporan	3,75	Cukup Baik
Kemudahan akses informasi	3,68	Cukup Baik
Kejelasan laporan keuangan	4,05	Baik
Rata-rata	**3,90**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan berada pada kategori baik dengan nilai mean sebesar 3,90. Indikator dengan nilai tertinggi adalah keterbukaan informasi keuangan, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah kemudahan akses informasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengurus koperasi telah berupaya menerapkan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, anggota masih menilai bahwa akses terhadap informasi keuangan belum sepenuhnya mudah diperoleh.

Tabel 5 Tingkat Kepercayaan Anggota

Indikator	Mean	Kategori
Kejujuran pengurus	4,08	Baik
Tanggung jawab pengurus	3,95	Baik
Keyakinan terhadap pengelolaan koperasi	3,88	Baik
Rata-rata	**3,97**	**Baik**

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,97. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi yang diterapkan oleh pengurus mampu meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Tabel 6 Tingkat Partisipasi Anggota

Indikator	Mean	Kategori
Kehadiran dalam rapat anggota	3,85	Baik
Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	3,72	Cukup Baik
Penggunaan layanan koperasi	4,02	Baik
Rata-rata	**3,86**	**Baik**

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota berada pada kategori baik. Tingginya penggunaan layanan koperasi menunjukkan bahwa anggota masih memiliki tingkat keterlibatan yang cukup tinggi terhadap aktivitas koperasi.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,254, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi Pengelolaan Keuangan	0,821	Reliabel
Kepercayaan Anggota	0,804	Reliabel
Partisipasi Anggota	0,788	Reliabel

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan dan partisipasi anggota koperasi.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi

Hipotesis	Nilai Sig.	Keterangan
H1: Transparansi → Kepercayaan	0,000	Diterima
H2: Transparansi → Partisipasi	0,002	Diterima
H3: Kepercayaan → Partisipasi	0,001	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diketahui bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan anggota koperasi. Semakin baik transparansi yang diterapkan oleh pengurus, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Transparansi memberikan keyakinan kepada anggota bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Keterbukaan informasi yang dilakukan oleh pengurus mendorong anggota untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan koperasi. Anggota merasa lebih dihargai karena memperoleh akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan anggota berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi. Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap pengurus cenderung lebih aktif menghadiri rapat anggota, menggunakan layanan koperasi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan pada Koperasi Merah Putih berada pada kategori baik. Pengurus koperasi dinilai telah memberikan keterbukaan informasi keuangan kepada anggota, terutama melalui penyampaian laporan dalam rapat anggota. Temuan ini sejalan dengan teori transparansi yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip utama dalam good governance [19]. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek kemudahan akses informasi masih perlu ditingkatkan. Sebagian anggota menilai bahwa laporan keuangan belum dapat diakses secara mudah dan rutin di luar forum rapat anggota [20]. Kondisi ini menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga kemudahan anggota dalam memperoleh dan memahami informasi tersebut.

Dari aspek kepercayaan anggota, hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi yang diterapkan oleh pengurus mampu meningkatkan keyakinan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Temuan ini mendukung penelitian Riofita [19] yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan anggota koperasi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh tingkat transparansi dan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Anggota yang merasa memperoleh keterbukaan informasi cenderung lebih aktif dalam kegiatan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan hubungan antara pengurus dan anggota koperasi.

Dalam perspektif good governance, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas mampu menciptakan tata kelola koperasi yang lebih baik. Transparansi yang dilakukan secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu koperasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak koperasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota terhadap transparansi pengelolaan keuangan pada Koperasi Merah Putih berada pada kategori baik. Pengurus koperasi dinilai telah menerapkan keterbukaan informasi keuangan melalui penyampaian laporan keuangan dan pelaksanaan rapat anggota secara berkala. Transparansi tersebut memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan anggota koperasi. Semakin baik transparansi yang diterapkan oleh pengurus, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Penelitian ini turut menemukan bahwa kepercayaan anggota memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi. Anggota yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap pengurus cenderung lebih aktif dalam menghadiri rapat anggota, menggunakan layanan koperasi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi. Meskipun transparansi pengelolaan keuangan telah berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam kemudahan akses informasi keuangan dan penyampaian laporan secara rutin di luar forum rapat anggota. Oleh karena itu, peningkatan kualitas transparansi menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola koperasi yang lebih baik, akuntabel, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Pengurus Koperasi Merah Putih diharapkan dapat meningkatkan sistem penyampaian laporan keuangan agar lebih terbuka, terstruktur, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota koperasi.
b. Koperasi disarankan memanfaatkan media digital, seperti grup WhatsApp, website, atau aplikasi koperasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala sehingga anggota dapat mengakses informasi dengan lebih mudah.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

c. Pengurus koperasi perlu menyederhanakan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh anggota yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.
d. Koperasi perlu meningkatkan literasi keuangan anggota melalui kegiatan sosialisasi atau pelatihan mengenai pengelolaan dan pemahaman laporan keuangan koperasi.
e. Pengurus koperasi diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan agar partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi semakin meningkat.
f. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu koperasi dengan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik.
g. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan mixed method agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transparansi pengelolaan keuangan koperasi dari aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Ucapan Trimakasih Penulis
Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Koperasi Merah Putih yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh anggota koperasi yang telah berpartisipasi sebagai responden. Dukungan dari berbagai pihak sangat membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka
[1] T. Pratama, "Peran tata kelola koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota," *J. Ekon. Kerakyatan*, vol. 11, no. 2, 2022.
[2] H. Riofita, "Akuntabilitas pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi," *Jurnal*, no. 2, pp. 88–98, 2023.
[3] B. Santoso, "Akuntabilitas dan kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam," *J. Ilmu Ekon.*, no. 1, 2022.
[4] S. Mulyani, "Tata kelola yang baik dalam pengelolaan keuangan koperasi," *Juli*, 2022.
[5] D. Saputra, "Pengaruh tata kelola yang baik terhadap kinerja koperasi," *J. Ilmu Adm.*, no. 2, pp. 210–220, 2022.
[6] N. Nurafida, D. M. S. Putra, and Susilawati, "Analisis penerapan transparansi prinsip dalam pelaporan keuangan koperasi," *J. EMBA*, vol. 2, 2024.
[7] M. Yusuf, "Persepsi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi," *Jurnal*, no. 2, 2023.
[8] R. Kurniawan, "Akuntabilitas keuangan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat," *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 11, no. 3, pp. 320–330, 2020.
[9] D. S. Ayu, N. Ainiyah, and N. F. Isnaini, "Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak koperasi," *J. Inov. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 1, no. 5, 2024.
[10] L. O. Turi and A. I. Muharram, "Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi," *J. Eco*, vol. 12, p. 3787, 2023.
[11] D. A. Ginting, "Perkembangan koperasi syariah di Indonesia tahun 2013–2023," *J. Penelit. dan Pengemb. Warga Negara*, 2024.
[12] R. A. Novatiani, "Pengaruh tata kelola koperasi terhadap kinerja keuangan," *J. Eku*, no. 2, 2023.
[13] H. Riofita, "Persepsi anggota terhadap keterbukaan informasi keuangan pada koperasi simpan pinjam," *J. Ekon.*, no. 1, pp. 45–55, 2022.
[14] A. Rahmawati, "Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan anggota koperasi," *J. Ekon. Mod.*, vol. 9, no. 2, 2021.
[15] F. Lestari, "Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan dan loyalitas anggota koperasi," *J. Bisnis*, no. 3, pp. 200–210, 2023.
[16] R. Hidayat, "Transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan partisipasi anggota," *J. Akuntan*, no. 1, 2021.
[17] E. Wibowo, "Pengaruh transparansi terhadap kinerja organisasi koperasi," *Jurnal*, no. 2, pp. 150–158, 2022.
[18] Y. Putri, "Hubungan transparansi dan kepercayaan dalam organisasi koperasi," *J. Manaje*, no. 1, p. 75, 2023.
[19] H. Riofita, "Pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kepercayaan anggota koperasi,"

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

J. Manaj. dan Keuang., no. 2, 2021.

[20] S. Ananda, "Peran partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi," *J. Eko*, no. 1, pp. 50–60, 2021.